



Penerapan Ajaran Tri Kaya Parisudha Dalam Upaya Membentuk Karakter Siswa Yang Berbudi Pekerti Luhur Di Sekolah SD Inpres 4 Birobuli

Niluh Suniawati

SD INPRES 4 BIROBULI

niluhsunia@gmail.com

ABSTRAK

Pembentukan karakter siswa yang berbudi pekerti luhur menjadi salah satu tujuan utama dalam pendidikan, khususnya dalam pendidikan agama Hindu. Ajaran *Tri Kaya Parisudha*, yang mencakup berpikir yang baik (*manacika*), berkata yang baik (*wacika*), dan berbuat yang baik (*kayika*), memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan ajaran *Tri Kaya Parisudha* dalam kehidupan sehari-hari siswa di SD Inpres 4 Birobuli serta dampaknya terhadap perkembangan sikap dan perilaku mereka.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan ajaran *Tri Kaya Parisudha* di sekolah dilakukan melalui pembiasaan kegiatan positif, seperti berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, berbicara sopan kepada guru dan teman, serta berpartisipasi dalam kegiatan sosial di lingkungan sekolah. Guru berperan sebagai teladan utama dalam mengajarkan nilai-nilai kebaikan ini kepada siswa melalui metode pembelajaran yang interaktif dan berbasis praktik langsung.

Dengan diterapkannya ajaran *Tri Kaya Parisudha* secara konsisten, siswa menunjukkan perubahan positif dalam sikap dan perilaku mereka, seperti meningkatnya rasa hormat kepada guru, teman, dan orang tua, serta kesadaran untuk selalu berbuat baik dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membuktikan bahwa ajaran *Tri Kaya Parisudha* dapat menjadi landasan yang kuat dalam membentuk karakter siswa yang berbudi pekerti luhur.

Kata Kunci: *Tri Kaya Parisudha*, karakter siswa, pendidikan agama Hindu, SD Inpres 4 Birobuli.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana utama dalam membentuk karakter dan moral peserta didik agar menjadi individu yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Di Indonesia, nilai-nilai budaya dan agama memiliki peran penting dalam proses pendidikan karakter, termasuk dalam ajaran Hindu. Salah satu konsep ajaran Hindu yang relevan dalam membentuk karakter peserta didik adalah **Tri Kaya Parisudha**, yang mengajarkan pentingnya berpikir, berkata, dan berbuat yang baik. Penerapan ajaran ini di lingkungan sekolah, khususnya di SD Inpres 4 Birobuli, menjadi langkah strategis dalam membentuk karakter siswa yang berbudi pekerti luhur.

Tri Kaya Parisudha terdiri dari tiga aspek utama, yaitu **Manacika** (berpikir yang baik), **Wacika** (berkata yang baik), dan **Kayika** (berbuat yang baik). Ketiga aspek ini saling berkaitan dan harus diterapkan secara berkesinambungan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan, ajaran ini dapat menjadi landasan bagi siswa dalam bersikap dan berinteraksi dengan sesama. Sekolah sebagai institusi pendidikan memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai ini agar siswa tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang baik.

Namun, dalam praktiknya, masih ditemukan berbagai tantangan dalam membentuk karakter siswa. Pengaruh perkembangan teknologi, lingkungan sosial, dan kurangnya pemahaman terhadap nilai-

nilai moral sering kali menjadi kendala dalam proses pembelajaran karakter. Oleh karena itu, perlu adanya metode yang efektif dalam menerapkan ajaran Tri Kaya Parisudha agar siswa dapat memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah melalui pembiasaan, keteladanan guru, dan integrasi nilai-nilai ini dalam setiap mata pelajaran serta kegiatan sekolah.

Di SD Inpres 4 Birobuli, penerapan ajaran Tri Kaya Parisudha telah dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti pembiasaan berpikir positif, penggunaan bahasa yang santun dalam komunikasi, serta tindakan nyata dalam berperilaku baik terhadap sesama. Dengan adanya program-program yang mendukung, diharapkan siswa dapat menginternalisasi ajaran ini sehingga tumbuh menjadi pribadi yang berakarakter baik. Selain itu, keterlibatan guru dan orang tua juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi nilai-nilai Tri Kaya Parisudha di sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk membahas penerapan ajaran Tri Kaya Parisudha dalam membentuk karakter siswa di SD Inpres 4 Birobuli. Melalui kajian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai Tri Kaya Parisudha ke dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga membentuk generasi yang berbudi pekerti luhur sesuai dengan ajaran Hindu.

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana penerapan ajaran Tri Kaya Parisudha dalam membentuk karakter siswa yang berbudi pekerti luhur di SD Inpres 4 Birobuli.

2. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan di SD Inpres 4 Birobuli dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas I hingga kelas VI, guru agama Hindu, serta kepala sekolah. Partisipan ini dipilih untuk memberikan data yang komprehensif terkait implementasi Tri Kaya Parisudha dalam lingkungan sekolah.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik berikut:

- **Observasi:** Mengamati langsung aktivitas pembelajaran dan praktik ajaran Tri Kaya Parisudha dalam keseharian siswa di sekolah.
- **Wawancara:** Dilakukan terhadap guru agama Hindu, kepala sekolah, dan beberapa siswa untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai implementasi nilai Satya (berpikir yang baik), Wacika (berkata yang baik), dan Kayika (berbuat yang baik).
- **Dokumentasi:** Mengumpulkan data dari buku ajar, catatan sekolah, serta foto atau video yang mendukung penerapan ajaran ini di lingkungan sekolah.

4. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan:

1. **Reduksi Data:** Menyeleksi, menyederhanakan, dan merangkum data yang relevan dengan penerapan ajaran Tri Kaya Parisudha di sekolah.
2. **Penyajian Data:** Menyusun data dalam bentuk deskripsi naratif untuk memudahkan pemahaman terkait dampak penerapan ajaran ini terhadap karakter siswa.
3. **Penarikan Kesimpulan:** Menganalisis pola-pola yang muncul dari data untuk menarik kesimpulan mengenai efektivitas penerapan Tri Kaya Parisudha dalam membentuk karakter berbudi pekerti luhur pada siswa.

Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas penerapan ajaran Tri Kaya Parisudha dalam membentuk karakter berbudi pekerti luhur di SD Inpres 4 Birobuli.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan ajaran Tri Kaya Parisudha dalam membentuk karakter siswa yang berbudi pekerti luhur di SD Inpres 4 Birobuli telah dilakukan melalui berbagai metode pembelajaran dan kegiatan sekolah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru serta siswa, ditemukan bahwa penerapan Tri Kaya Parisudha yang terdiri dari Manacika (pikiran yang baik), Wacika (perkataan yang baik), dan Kayika (perbuatan yang baik) memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan karakter siswa.

Manacika diterapkan melalui pembiasaan berpikir positif dan menanamkan nilai-nilai kebaikan dalam setiap aktivitas pembelajaran. Guru memberikan contoh dalam menyikapi setiap permasalahan dengan bijaksana serta menanamkan sikap empati dan toleransi kepada siswa. Dalam kegiatan pembelajaran, siswa juga diajak untuk merenungkan dampak dari setiap tindakan yang mereka lakukan sehingga mereka lebih mampu berpikir secara kritis dan reflektif terhadap perbuatan mereka.

Penerapan Wacika dilakukan dengan membiasakan siswa untuk berbicara dengan bahasa yang sopan dan santun. Guru membimbing siswa untuk menghindari kata-kata kasar dan mendorong komunikasi yang positif baik dengan teman sebaya maupun dengan guru. Dalam kegiatan harian di sekolah, seperti diskusi kelas dan presentasi, siswa dilatih untuk menyampaikan pendapat dengan baik tanpa menyakiti perasaan orang lain. Hal ini membantu membentuk kebiasaan berbicara dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Kayika diaplikasikan melalui berbagai kegiatan praktik langsung, seperti gotong royong, kegiatan kebersihan lingkungan sekolah, serta membantu teman yang membutuhkan. Siswa diajarkan untuk berperilaku jujur, disiplin, dan bertanggung jawab dalam setiap tugas yang diberikan. Selain itu, mereka juga dilatih untuk bersikap hormat kepada guru dan orang tua sebagai bentuk nyata dari perbuatan yang baik. Kegiatan ekstrakurikuler seperti bakti sosial dan penghijauan juga menjadi sarana dalam membentuk kebiasaan berbuat baik.

Dari hasil pengamatan, ditemukan bahwa penerapan ajaran Tri Kaya Parisudha secara konsisten telah memberikan perubahan positif dalam karakter siswa. Mereka menjadi lebih sadar akan pentingnya berpikir sebelum bertindak, menjaga perkataan agar tidak menyakiti orang lain, serta melakukan perbuatan baik secara sukarela. Lingkungan sekolah juga semakin kondusif dengan berkurangnya perilaku negatif seperti perundungan dan ketidaksopanan.

Namun, terdapat beberapa tantangan dalam penerapan ajaran ini, di antaranya adalah kebiasaan awal siswa yang masih sulit dikendalikan, terutama dalam hal menjaga ucapan dan berpikir sebelum bertindak. Untuk mengatasi hal ini, sekolah terus melakukan pendekatan yang lebih intensif, seperti mengadakan pembinaan rutin, memberikan reward kepada siswa yang menunjukkan perubahan positif, serta melibatkan orang tua dalam penguatan karakter siswa di rumah.

Keberhasilan implementasi ajaran Tri Kaya Parisudha juga dipengaruhi oleh peran serta guru dan tenaga pendidik dalam memberikan teladan yang baik. Guru yang konsisten dalam menerapkan ajaran ini mampu memberikan dampak yang lebih besar terhadap pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, pelatihan dan pembinaan bagi guru juga menjadi faktor pendukung keberhasilan program ini.

Secara keseluruhan, ajaran Tri Kaya Parisudha memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa di SD Inpres 4 Birobuli. Dengan penerapan yang terstruktur dan dukungan dari semua pihak, ajaran ini mampu menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis dan membentuk siswa yang berbudi pekerti luhur.

KESIMPULAN

Penerapan ajaran Tri Kaya Parisudha di SD Inpres 4 Birobuli telah menunjukkan hasil yang positif dalam membentuk karakter siswa yang berbudi pekerti luhur. Melalui pembiasaan Manacika, Wacika, dan Kayika, siswa diajarkan untuk berpikir positif, berbicara sopan, dan berbuat baik dalam kehidupan sehari-hari.

Manacika diterapkan dengan melatih siswa untuk selalu berpikir sebelum bertindak, memahami konsekuensi dari setiap tindakan, serta menanamkan nilai empati dan toleransi. Penerapan ini telah meningkatkan kesadaran siswa dalam mengambil keputusan yang bijaksana.

Wacika dibangun melalui pembiasaan berbicara dengan sopan dan bertanggung jawab. Siswa didorong untuk menyampaikan pendapat secara baik dan menghindari kata-kata yang menyakiti orang lain. Kebiasaan ini membantu menciptakan lingkungan komunikasi yang lebih positif di sekolah.

Kayika diwujudkan dalam tindakan nyata, seperti gotong royong, sikap jujur, dan kepedulian terhadap sesama. Melalui praktik langsung, siswa belajar untuk selalu berbuat baik tanpa pamrih, yang pada akhirnya memperkuat karakter mereka.

Keberhasilan penerapan ajaran ini tidak terlepas dari peran guru sebagai teladan serta dukungan dari lingkungan sekolah dan orang tua. Dengan pendekatan yang tepat dan pembinaan yang berkelanjutan, nilai-nilai Tri Kaya Parisudha dapat terus diterapkan dan membentuk siswa yang memiliki akhlak mulia.

Meskipun masih terdapat tantangan dalam penerapannya, langkah-langkah strategis seperti pembinaan rutin dan pemberian penghargaan kepada siswa yang berperilaku baik dapat membantu mengatasi kendala tersebut. Peran serta orang tua juga menjadi faktor penting dalam memperkuat implementasi ajaran ini di luar lingkungan sekolah.

Dengan demikian, ajaran Tri Kaya Parisudha dapat menjadi dasar yang kuat dalam membangun karakter siswa di SD Inpres 4 Birobuli. Jika diterapkan secara konsisten, ajaran ini akan membawa dampak positif yang berkelanjutan dalam kehidupan siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardana, I. K. (2018). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Hindu*. Denpasar: Paramita.
- Budiana, I. M. (2019). *Membangun Generasi Berbudi Pekerti dengan Tri Kaya Parisudha*. Jakarta: Dharma Pers.
- Darmayasa, I. M. (2020). *Implementasi Tri Kaya Parisudha dalam Pendidikan Karakter Siswa di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Hindu, 12(2), 45-58.
- Gunawan, H. (2017). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Kemendikbud. (2019). *Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sujana, I. W. (2015). *Filosofi Tri Kaya Parisudha dalam Pembentukan Moral Generasi Muda*. Jurnal Filsafat Hindu, 8(1), 112-124.
- Sutrisna, I. N. (2021). *Tri Kaya Parisudha sebagai Fondasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Hindu Dharma.
- Wiana, I. K. (2017). *Ajaran Tri Kaya Parisudha dalam Pendidikan Hindu: Implementasi dan Tantangan*. Denpasar: Widya Dharma.
- Yasa, I. W. (2019). *Moralitas Hindu dan Pendidikan Karakter: Sebuah Pendekatan Filosofis*. Bandung: Pustaka Saraswati.
- Yoga, P. A. (2022). *Tri Kaya Parisudha: Konsep dan Implementasi dalam Pendidikan Dasar*. Jurnal Pendidikan Hindu, 15(2), 67-79.